

# Laporan Tahunan

September 2022 - Agustus 2023

## **“SELAMATKAN OWA JAWA SEKARANG ATAU HILANG UNTUK SELAMANYA”**

Dipersiapkan oleh:

**Anton Ario**

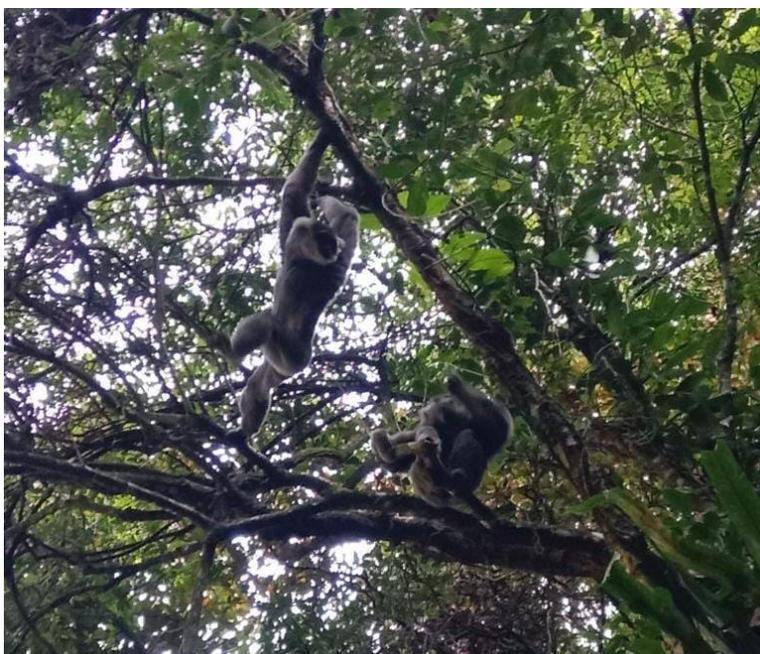
**Pristiani Nurantika**

**Muhamad Abduh**

**Mulya Hermansyah**

**Iip Latipah Syaepullah**

**Siska Wahyuningsih**



**Program Kerjasama  
Antara  
Pertamina EP 7 Subang Field dan Yayasan Owa Jawa**



## Latar Belakang

Owa jawa merupakan primata endemik yang hanya ditemukan di Pulau Jawa. Sebarannya terbatas pada hutan-hutan di Jawa Barat, terutama pada daerah yang dilindungi, seperti Taman Nasional Ujung Kulon, Gunung Halimun Salak, Gunung Gede Pangrango, serta Cagar Alam Gunung Simpang dan Leuweung Sancang. Di Jawa Tengah hanya ditemukan di sekitar Gunung Slamet sampai sekitar Pegunungan Dieng. Satwa itu hidup secara *arboreal* yang melakukan sebagian besar aktivitas hariannya di lapisan kanopi atas dan jarang turun ke tanah. Mereka hidup berkeluarga yang terdiri dari sepasang induk jantan dan betina beserta 2 atau 3 anak dalam satu keluarga yang hidup dalam satu teritori berkisar antara 16-17 ha, dan jelajah hariannya dapat mencapai 1.500 m. Data terbaru berdasarkan hasil penelitian Iskandar et al. (2010) dan Wedana et al. (2010) yang dilakukan di beberapa lansekap prioritas di Jawa memperkirakan jumlah owa jawa sekitar 2.140 sampai 5.310 individu.

Meskipun owa jawa telah dilindungi oleh undang-undang sejak tahun 1931 (Peraturan Perlindungan Binatang Liar No. 266, Undang-Undang No. 5 tahun 1990, SK Menteri Kehutanan 10 Juni 1991 No. 301 Kpts-II/1991, Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1999), namun populasinya di alam terus menyusut. Selain kerusakan habitat, populasi owa jawa di habitat alamnya juga terancam oleh aktivitas perburuan dan perdagangan untuk dijadikan hewan peliharaan. Di dalam daftar yang dikeluarkan oleh International Union for Conservation of Nature (The IUCN Red List of Threatened Species) owa jawa dikategorikan sebagai satwa dengan status genting (*endangered*). Owa jawa juga terdaftar di dalam APPENDIX I CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) yaitu satwa yang tidak boleh diperdagangkan meskipun bagian-bagian tubuhnya.

Pelaksanaan dan pengembangan program konservasi owa jawa yang dilakukan saat ini merupakan bentuk implementasi dari rekomendasi rangkaian pertemuan-pertemuan konservasi owa jawa yang dilakukan oleh para penggiat konservasi dari kalangan pemerintah, akademisi, LSM dan dunia usaha. Pertemuan-pertemuan tersebut antara lain lokakarya PHVA (*Population and Habitat Viability Analysis*) pada tahun 1994, lokakarya penyelamatan dan rehabilitasi pada tahun 1997, kongres IPS (*International Primatological Society*) ke 18 pada tahun 2001, Lokakarya konservasi dan pengelolaan owa (*Indonesian Gibbon Conservation and Management Workshop*) pada tahun 2008, dan rencana aksi konservasi owa jawa pada tahun 2008.

Pelaksanaan dan pengembangan program tersebut tentunya dapat terlaksana dengan dukungan multi pihak, karena keberadaan owa jawa di alam sangat terkait dengan kehidupan manusia pada umumnya. Bagi kehidupan manusia, keberadaan owa jawa di alam sebagai pertanda kualitas hutan yang masih baik. Mereka membantu menjaga keutuhan hutan dengan menyebarkan biji tanaman hutan yang dimakan, yang kemudian menumbuhkannya kembali menjadi tumbuhan baru. Utuhnya hutan yang ada disekitar kita, besar manfaatnya bagi manusia. Hutan akan menjamin ketersediaan air bersih, oksigen, obat-obatan, keindahan alam dan wisata serta menjaga kita dari bencana alam. Saat ini nyanyian pagi mereka masih sayup-sayup terdengar di hutan yang tersisa. Jangan biarkan nyanyian itu tidak terdengar lagi. Diperlukan upaya bersama untuk tetap melestarikan owa jawa dari kepunahan, SEKARANG ATAU HILANG UNTUK SELAMANYA.

## Program konservasi owa jawa saat ini

Besarnya minat masyarakat untuk menjadikan owa jawa sebagai satwa peliharaan menyebabkan satwa itu harus hidup di luar habitat alaminya. Umumnya owa jawa dipelihara dalam kondisi kandang yang tidak memadai tanpa potensi reproduksi, sehingga tindakan tersebut jelas menjadi ancaman serius bagi kelangsungan populasi di alam. Untuk menyelamatkan satwa itu dari kepunahan, upaya penyelamatan yang diikuti dengan program rehabilitasi, reintroduksi dan penyadaran masyarakat mutlak diperlukan.

### 1. Penyelamatan dan rehabilitasi

*Penyelamatan* yang dimaksud adalah melakukan penyitaan dan penerimaan owa jawa yang berasal dari pemeliharaan masyarakat untuk di rehabilitasi sebelum dilepasliarkan. Sedangkan *rehabilitasi* yang dimaksud merupakan proses mengembalikan satwa pada keadaan kesehatan dan tingkah laku yang optimum sehingga satwa itu dapat dikembalikan ke habitat alaminya. Tahapan proses rehabilitasi adalah: a) karantina dan pemeriksaan kesehatan, b) pemulihan kondisi fisik, psikologi dan tingkah laku satwa dan c) penjadwohan dengan pasangannya sehingga membentuk keluarga yang tingkah lakunya sudah terehabilitasi.

Upaya rehabilitasi owa jawa telah dilakukan sejak tahun 2003 di *Javan Gibbon Center* (JGC), Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, yang bertujuan untuk:

- Menyelamatkan owa jawa dari kepunahan
- Merehabilitasi owa jawa yang berasal dari masyarakat
- Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat akan pentingnya pelestarian owa jawa
- Meningkatkan kerjasama antara instansi pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, lembaga akademik dan dunia usaha dalam pelestarian owa jawa

Sasaran program jangka pendek adalah melakukan penilaian terhadap status perilaku, kesehatan dan kemudian dilakukan peningkatan dengan diiringi perubahan perilaku dan pengembalian kesehatan owa jawa. Sedangkan sasaran jangka panjang adalah reintroduksi owa jawa yang telah terehabilitasi ke kawasan yang sesuai dan memenuhi syarat teknis reintroduksi oleh IUCN. Sasaran akhir program ini adalah penetapan dan pematapan populasi owa jawa dalam habitat yang mendukung keberlangsungan owa jawa di alam.

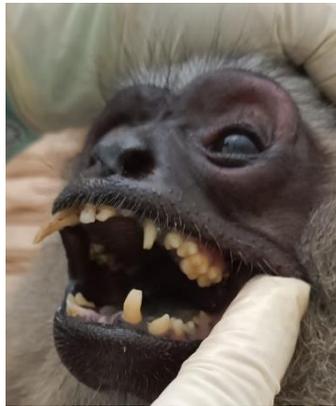
Pada periode kerjasama Septrember 2022 hingga Agustus 2023, terdapat penambahan 2 individu owa jawa betina yang bernama Joan dan Noknok. Joan ditranslokasi dari *Animal Sanctuary Trust Indonesia* (ASTI) yang berlokasi di Bogor pada tanggal 13 Maret 20223 sedangkan Noknok ditranslokasi dari *The Aspinall Foundation – Indonesia Program* yang berlokasi di Bandung pada tanggal 22 Maret 2023. Kedua owa jawa betina tersebut selanjutnya dipasangkan dengan owa jawa jantan yang telah lama berada di Javan Gibbon Center (JGC) untuk mempercepat proses rehabilitasinya sehingga dapat dilepasliarkan kembali ke alam setelah terbentuk ikatan pasangan yang kuat. Dalam pemeriksaan fisik dan kesehatan awal di masa karantina, terlihat bahwa kondisi gigi Noknok sangat memprihatinkan (Gambar 3) sedangkan Joan memiliki masalah dalam pencernaannya.

Selain penambahan 2 individu owa jawa betina, terdapat pula satu kelahiran bayi owa jawa dari pasangan Cepi dan Nitnot pada tanggal 3 Maret 2023 (Gambar 4-5). Bayi berjenis kelamin betina ini diberi nama Oke oleh Ibu Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup berselang satu bulan setelah kelahirannya. Saat ini terdapat 8 individu owa jawa yang terdiri dari 4 jantan dan 4

betina yang sedang menjalani proses rehabilitasi di JGC. Diharapkan pada akhir tahun 2023, keluarga Cepi-Nitnot-Oke dapat dilepasliarkan di Gunung Puntang, hutan lindung Gunung Malabar.



Gambar 1 - 2. Penjemputan owa Joan (kiri) dan Noknok(kanan) menuju JGC (dok. Maret 2023)



Gambar 3. Gigi Noknok (dok. Mei 2023)



Gambar4 - 5. Keluarga Cepi: Oke ketika berumur 2 hari (kiri) dan Nitnot dan Oke (kanan) (dok. Maret dan Agustus 2023)

## 2. Reintroduksi dan Monitoring

Tahap akhir dari proses rehabilitasi adalah reintroduksi, merupakan proses melepaskan owa jawa yang sudah terbentuk pasangan (keluarga) dan siap untuk diletakkan ke habitat yang memungkinkan berdasarkan hasil penelitian kelayakan habitat dan rekomendasi teknis dari IUCN dan juga dari berbagai pihak yang terkait. Untuk pelepasliaran ini diperlukan beberapa kriteria antara lain satwa bebas dari penyakit, satwa berpasangan atau berkelompok, satwa secara fisik mampu makan sendiri (tidak tergantung lagi dengan manusia), kemampuan brakhiasi dan jarang turun ke bawah. Tempat-tempat pelepasliaran merupakan kawasan konservasi baik taman nasional, cagar alam, hutan lindung yang diketahui merupakan kawasan *historic range* owa jawa. Selain itu kawasan tersebut terutama memiliki daya dukung lingkungan bagi kelangsungan hidup owa jawa dengan kriteria ketiadaan populasi owa liar di tempat tersebut, merupakan kawasan yang dilindungi sehingga tidak ada kemungkinan penangkapan secara liar lagi, ketersediaan pakan yang mencukupi serta vegetasi yang memungkinkan untuk tempat tinggal satwa tersebut.

Selama periode kerjasama September 2022 hingga Agustus 2023 belum terdapat pasangan ataupun keluarga owa jawa yang sedang menjalani masa rehabilitasi di JGC yang telah siap untuk dilepasliarkan. Salah satu kandidat pelepasliaran adalah keluarga Cepi-Nitnot-Okê yang teramat memiliki ikatan antar anggota keluarga yang kuat, namun usia bayi menjadi pertimbangan dalam pelepasliaran. Idealnya bayi telah cukup umur dimana selain minum asi induk ia juga telah memiliki keterampilan untuk mengambil pakan dan makan sendiri. Dari kemampuan bayi yang demikian diharapkan sang induk dapat beradaptasi lebih mudah dengan lingkungan barunya. Hingga saat ini sebanyak 37 individu owa jawa telah dilepasliarkan di gunung Puntang, hutan lindung Malabar.

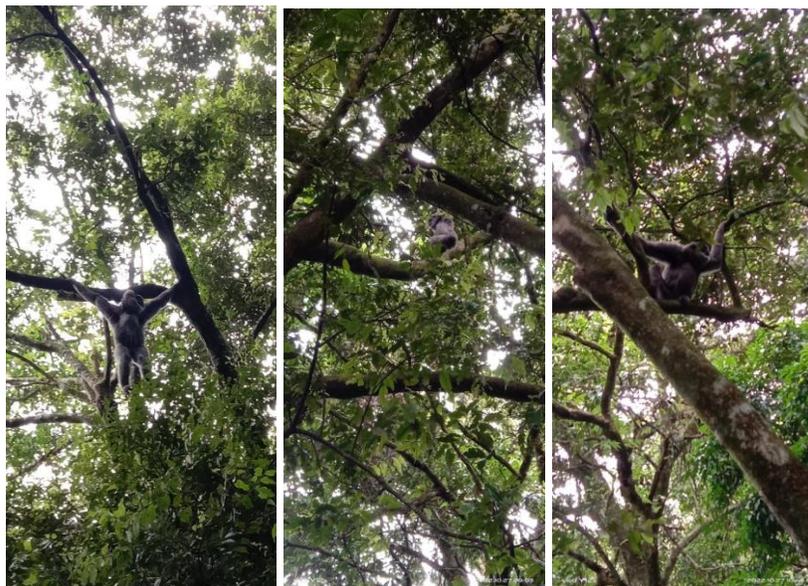
Paska pelepasliaran yang tidak kalah pentingnya adalah *monitoring*, merupakan aktivitas pemantauan habitat dan pemantauan owa jawa yang telah dilepas kembali ke alam. Kegiatan ini merupakan kegiatan harian yang dilakukan oleh *Gibbon Monitoring Unit* (GMU) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan owa jawa rehabilitasi di alam, baik dalam hal perilaku hingga perkembangbiakan. Kegiatan ini merupakan kunci kesuksesan dari program rehabilitasi owa jawa, artinya tujuan akhir dari program tersebut dapat terukur. Paska pelepasliaran, Owa jawa yang kini masih mudah diamati oleh tim GMU adalah keluarga Willie (Willie, Sasa, dan Jatna) serta pasangan Delon dan Susi. Selain itu, tim GMU juga sempat bertemu dengan Bobby dan Lala (Gambar 6 dan Gambar 7) ketika mereka dalam perjalanan untuk melakukan monitoring keluarga Willie.

Gambar 8 hingga Gambar 12 adalah keluarga Willie (Willie, Sasa, dan Jatna). Jatna, anak dari Willie dan Sasa kini beranjak remaja dan memasuki usia 6 tahun. Layaknya sebuah keluarga, mereka bertiga memiliki ikatan yang kuat satu sama lain. Kabar gembira lainnya adalah dari pasangan Delon dan Susi yaitu teramatinya perut Susi yang membesar. Diduga Susi sedang mengandung buah hatinya bersama Delon (Gambar 13 dan Gambar 14). Tim GMU menggiring mereka masuk sejenak ke dalam kandang habituasi dan mengambil beberapa foto sebagai dokumentasi. Menjadi sebuah harapan semoga di akhir tahun 2023 ini akan terlahir kembali bayi owa jawa di lokasi lepas liar. Hal ini semakin memperkuat analisa habitat yang menunjukkan bahwa hutan lindung Gunung Malabar, tepatnya Gunung Puntang, merupakan salah satu lokasi yang sangat mendukung upaya konservasi owa jawa. Kesesuaian vegetasi dan luasan hutan yang dimilikinya, Gunung Puntang sangat berpotensi untuk kembali menjadi habitat owa jawa dengan menjaga vegetasi serta menurunkan tingkat ancaman berupa alih fungsi lahan, aktivitas manusia yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem, dan perburuan satwa liar secara ilegal.



Gambar 6 – 7. Lala (kiri) dan Bobby (kanan) yang teramati oleh tim GMU (dok. Februari 2023)

Namun demikian, terlepas dari keberhasilan owa jawa rehabilitasi untuk beradaptasi dengan rumah barunya yang teramati dengan kemampuan mereka dalam mencari dan makan pakan alaminya, kemampuan vokalisasi, menghindari predator hingga kemampuan mereka dalam bereproduksi terdapat individu yang mengalami kesulitan untuk beradaptasi, salah satunya adalah owa Suci. Pada akhir bulan November 2022, tim GMU melihat Suci dalam kondisi yang kurus, tubuh terlihat gemetar dan tidak seimbang dalam pergerakannya, kemudian terjatuh ke tanah. Selain itu, ditemukan pula sejumlah luka pada tangan dan kakinya. Suci kemudian dibawa oleh Tim GMU ke klinik hewan terdekat untuk mendapatkan perawatan medis. Suci kemudian menjalani rawat inap selama 19 hari dan dilanjutkan dengan perawatan intensif di *basecamp* gunung Puntang. Hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sampel darah menunjukkan bahwa Suci mengalami penurunan fungsi ginjal yang dapat disebabkan oleh kondisi dehidrasi dalam jangka waktu lama. Hingga kini Suci masih diberikan terapi yang bersifat suportif.

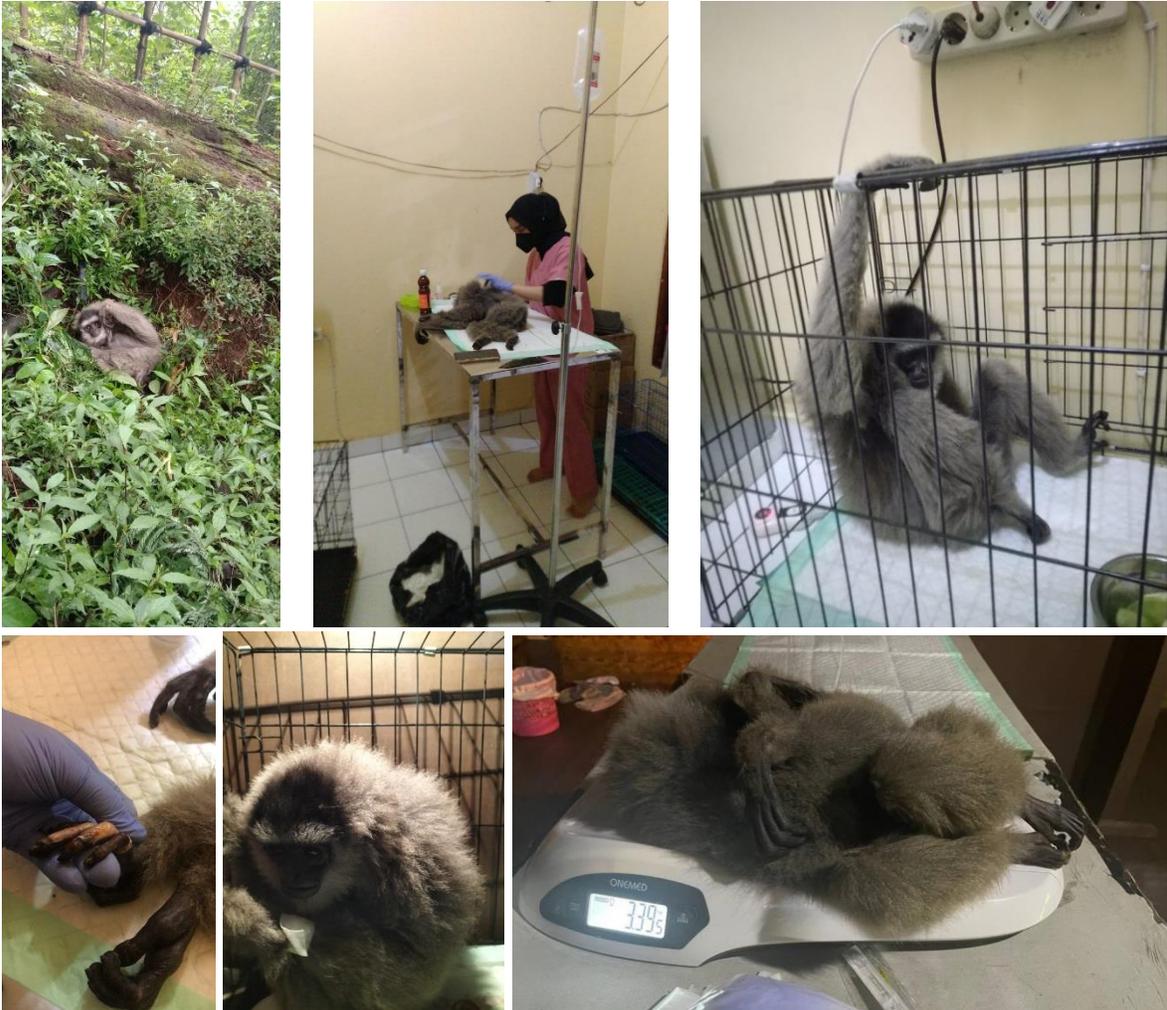




Gambar 8 – 12. Keluarga Willie yang kini telah memasuki tahun ke-6 paska lepasliar  
(dok. atas: November 2022 dan bawah: Agustus 2023)



Gambar 13 – 14. Owa Susi (kiri) dengan perut yang terlihat membesar dan Delon (kanan)  
(dok. Agustus 2023)



Gambar 15 – 20. Owa Suci ketika ditemukan terjatuh dan mendapatkan pengobatan di klinik hewan terdekat (atas) dan perawatan Suci selama di basecamp Puntang (bawah) (dok. November-Desember 2022)

Dalam melaksanakan kegiatan konservasi owa jawa di gunung Puntang, tim GMU didukung tim Gibbon Patrol Unit (GPU) yang berperan dalam kegiatan pembinaan sekaligus restorasi hutan gunung Malabar bersama masyarakat sekitar. Tujuannya menjaga habitat berbagai jenis satwa yang hidup di dalam hutan lindung Malabar sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem yang ada demi kelangsungan hidup dan kenyamanan masyarakat sekitar lokasi tersebut. Kegiatan rutin tim GPU melibatkan peran aktif masyarakat, organisasi lokal, Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian RI (POLRI) dan staf Perum Perhutani sebagai pemangku kawasan.

Kegiatan patroli gabungan, dilakukan terutama di sekitar lokasi pelepasliaran owa jawa. Paska pandemi Covid 19, kegiatan patroli belum dapat terlaksana secara rutin. Pada periode kerjasama ini patroli dilakukan pada 23 Agustus 2023 di Cigedogan, Cisaat. Selanjutnya, patroli akan difokuskan pada beberapa lokasi yang merupakan area jelajah owa jawa yang telah dilepasliarkan serta berdasarkan informasi tingginya aktivitas manusia di area tersebut. Hasil patroli memperlihatkan adanya gubuk yang menunjukkan aktivitas manusia yang seringkali memasuki hutan serta potongan-potongan kayu yang merupakan hasil penebangan pohon.



Gambar 21 – 22. Temuan kegiatan patroli (dok. Agustus 2023)

### 3. Pendidikan dan Penyebaran

Mengiringi kegiatan rehabilitasi owa jawa dan pelepasliarnya, diperlukan adanya edukasi dan penyebaran masyarakat tentang pentingnya keberadaan satwa ini di alam. Edukasi kepada masyarakat sekitar lokasi pelepasliaran dan pengunjung wanawisata gunung Puntang dikemas dalam suatu kegiatan yang dinamakan Bioskop Alam. Selain itu, kegiatan penyebaran konservasi juga dilakukan oleh tim GPU pada saat pelaksanaan patroli gabungan bersama petugas Perhutani, anggota LMDH, komunitas pecinta alam setempat dan petugas penegak hukum setempat (Kepolisian dan TNI-AD).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah penyebaran akan arti penting konservasi hutan berikut sumber daya alam yang berada di dalamnya termasuk flora dan fauna. Diharapkan masyarakat sekitar akan turut berperan aktif dalam menjaga kelestarian hutan-hutan di Jawa Barat khususnya yang dengan demikian juga melestarikan keberadaan satwa-satwa endemik pulau Jawa yang berstatus terancam punah seperti owa jawa, elang jawa dan macan tutul jawa. Terdapat beberapa aktivitas edukasi konservasi selama periode kerjasama September 2022 hingga Agustus 2023 seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Peserta pendidikan dan penyebaran konservasi owa jawa

| No.          | Tanggal          | Pengunjung  | Jumlah (orang) |
|--------------|------------------|---|----------------|
| 1            | 1 September 2022 | SMA PGRI Ciambar  | 41             |
| 2            | 2 November 2022  | SD Al Fitroh  | 26             |
| 3            | 29 Januari 2023  | PGPI  | 5              |
| 4            | 4 Februari 2023  | SMKN 13 Bandung   | 6              |
| 5            | 4 Februari 2023  | Universitas Al Insan  | 13             |
| 6            | 5 Februari 2023  | Keluarga Maman & Endah  | 3              |
| 7            | 5 Februari 2023  | SDN Ciapus 2 Batunumpuk                                       | 5              |
| 8            | 6 Februari 2023  | Masyarakat setempat   | 5              |
| 9            | 19 Februari 2023 | Keluarga Ramli  | 4              |
| 10           | 3 Maret 2023     | Umum (perayaan World Wildlife Day) bersama Forum Multispesies | >100           |
| 11           | 19 Maret 2023    | MA Persis Banjaran  | 4              |
| 12           | 6 Agustus 2023   | Keluarga Alpian   | 4              |
| 13           | 6 Agustus 2023   | Keluarga Johnson  | 2              |
| 14           | 6 Agustus 2023   | Masyarakat setempat (Pasir Mulya)                             | 16             |
| <b>Total</b> |                  |   | <b>&gt;234</b> |



Gambar 23 – 28. Kegiatan edukasi konservasi

#### 4. Ekowisata Minat Khusus Owa Jawa

Wanawisata gunung Puntang merupakan salah satu destinasi wisata bagi masyarakat di Bandung Selatan. Selain sarat akan informasi sejarah berdirinya stasiun radio amatir Indonesia (ORARI) serta bangunan-bangunan bersejarah, sejak tahun 2013 di wanawisata gunung Puntang menjadi lokasi pilihan dalam upaya konservasi owa Jawa. Sejalan dengan proses pelepasliaran serta adaptasi owa Jawa rehabilitan terhadap rumah barunya, maka ekowisata minat khusus dapat menjadi wadah untuk pengunjung yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai konservasi owa Jawa.

Jalur ekowisata minat khusus owa Jawa telah dipersiapkan dilengkapi dengan beberapa papan informasi di beberapa lokasi. Selain itu, terdapat juga naungan sederhana yang dapat digunakan oleh pengunjung sebagai tempat pengamatan owa Jawa pada waktu aktifnya. Beberapa uji coba dirasa perlu terhadap jalur ekowisata untuk memastikan keamanan pengunjung serta kecukupan informasi dan pengalaman pengunjung untuk mengamati owa Jawa di alam. Ujicoba terhadap jalur ekowisata yang pertama dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2023 lalu. Ke depan, direncanakan untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat setempat yang berminat untuk menjadi pemandu ekowisata minat khusus owa Jawa. Pembatasan frekuensi dan jumlah pengunjung akan diberlakukan bilamana kegiatan ekowisata telah berjalan dan tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini akan diatur bersama dengan Perum Perhutani sebagai pemangku wilayah.



Gambar 29 – 32. Uji coba jalur ekowisata minat khusus owa Jawa (dok. Agustus 2023)